

## **ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS BISNIS 27 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

Tri Agus Utomo, Welas, Agus Sarsito

Email : [agustriutomo@gmail.com](mailto:agustriutomo@gmail.com), [welas@budiluhur.ac.id](mailto:welas@budiluhur.ac.id), [agus.sarsito@budiluhur.ac.id](mailto:agus.sarsito@budiluhur.ac.id)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Bisnis 27 periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan telah diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan yang tergabung dalam indeks bisnis 27 dari total populasi sebanyak 27 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengujian hipotesis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan diuji menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) Versi 20.0 dan *Microsoft Excel* 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

**Kata Kunci:** *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, Harga Saham

### **ABSTRACT**

*This purpose of this study is to analyze the influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover and Return On Equity on stock prices in companies incorporated in Business Index 27 period 2013-2017. The sampling technique uses a purposive sampling method, and based on predetermined criteria has obtained a sample of 10 companies incorporated in the business index 27 of a total population of 27 companies. The method used in this study is the method of testing the hypothesis. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis and tested using Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 20.0 and Microsoft Excel 2010. The results showed that Current Ratio and Debt to Equity Ratio had a negative and significant effect on Stock Prices while Total Asset Turnover and Return On Equity have no effect on Stock Prices.*

**Keywords:** *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, Stock price

## PENDAHULUAN

Banyak negara mulai menaruh perhatian pada pasar modal karena memiliki peranan penting sebagai penguat ketahanan ekonomi suatu negara. Pasar Modal (*capital market*) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal memiliki dua peranan penting dalam perekonomian suatu negara yaitu sebagai sarana pendanaan usaha perusahaan, dan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, reksa dana dan lain-lain (Suryawan dan Wirajaya, 2017).

Investor harus cakap dalam menganalisis harga saham karena jika terjadi kesalahan pada analisisnya, maka investor akan mengalami banyak kerugian. Sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten. Karena pada prakteknya, masih banyak investor yang memprediksi harga saham hanya melihat labanya saja, tanpa menganalisis laporan keuangan emiten. Padahal ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham.

Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh para penjual dan pembeli saham yang diharapkan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Karena menunjukkan nilai suatu perusahaan maka harga saham menjadi faktor terpenting dalam pelaksanaan investasi pada aktivitas di pasar modal. Tingginya harga saham menunjukkan tingginya nilai perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya. Faktor yang menentukan harga saham adalah kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal. Hal ini menunjukkan apabila kondisi permintaan atau penawaran saham bersifat fluktuatif setiap harinya, maka fluktuatif pula pola harga sahamnya. Apabila permintaan pasar lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, namun apabila penawaran saham lebih banyak maka harga sahamnya akan menurun (Suryawan dan Wirajaya, 2017). Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham namun pada penelitian ini hanya akan menggunakan empat faktor diantaranya yaitu rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. .

Rasio likuiditas pada penelitian ini diukur dengan *Current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan

(Kasmir, 2015). Suatu perusahaan harus mempunyai aset lancar yang cukup agar mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai aset lancar yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak likuid. Dalam rasio Likuiditas kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk melunasi kewajiban lancarnya dinyatakan dalam *current ratio*. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya yang akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan harga saham (Suryawan dan Wirajaya, 2017).

Rasio solvabilitas pada penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya ratio menggunakan hutang dan modal. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang memiliki kegunaan dalam mengukur tingkat pemakaian utang terhadap total ekuitas pemegang saham yang dimiliki perusahaan ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)). Jika suatu perusahaan memiliki jumlah hutang yang cukup besar maka kinerja mereka dikatakan kurang baik dan kurang mampu dalam menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga dapat dijelaskan, suatu perusahaan yang memiliki jumlah hutang atau tingkat *debt to equity* yang tinggi, maka hal tersebut berpotensi untuk menurunkan harga saham (Rheza dan Vaya, 2018).

Rasio aktivitas pada penelitian ini diukur dengan *total asset turnover*, yaitu rasio yang memiliki kegunaan dalam mengukur banyaknya jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015). Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan juga dapat disebabkan oleh seberapa efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh asset dalam memperoleh penjualan. Maksudnya, jumlah aktiva yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* ditingkatkan atau diperbesar. *Total asset turnover* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan karena menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan (Firmansyah, 2017).

*Return on equity* adalah rasio dalam bentuk persen, yang merupakan hasil dari total penghasilan laba bersih terhadap ekuitas. *Return on equity* digunakan untuk mengukur

kemampuan suatu badan usaha dalam memperoleh laba dengan cara menggunakan modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham ([www.jurnal.id](http://www.jurnal.id)). Jika *return on equity* semakin tinggi maka perusahaan dinyatakan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menghasilkan profit bagi para pemegang saham. Besar kecilnya jumlah nilai ROE akan berpengaruh pada harga saham perusahaan. Apabila semakin tinggi nilai *return on equity*, maka akan semakin menarik peminat yang ingin berinvestasi dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena hal ini menyatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan harga saham pun akan ikut tinggi. Dapat dijelaskan bahwa ROE yang tinggi mengindikasikan harga saham yang tinggi dan ketika *return on equity* rendah mengindikasikan harga saham yang rendah (Pande dan Nyoman, 2018).

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2015) *Current Ratio*, rasio yang memiliki kegunaan dalam mengukur kesanggupan perusahaan dalam melunasi utangnya saat ditagih secara keseluruhan. Dengan pengertian bahwa seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk melunasi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Rasio lancar atau *current ratio* dirumuskan berikut ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### *Debt to Equity Ratio*

Menurut Fahmi (2015) rasio solvabilitas merupakan gambaran suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang secara tepat waktu. Menurut Kasmir (2015) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang memiliki kegunaan dalam mengetahui nilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan antara keseluruhan utang, termasuk utang lancar dengan keseluruhan anekuitas. Rasio lancar atau *debt to equity ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### ***Total Assets Turnover***

Rasio aktivitas menurut Kasmir (2015) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Subjek penelitian yang digunakan dalam melakukan pengukuran rasio aktivitas pada perusahaan yang tergabung dalam indeks bisnis 27 adalah *total asset turnover*. Menurut Fahmi (2014), rasio *total asset turnover* ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Rasio *total asset turnover* dapat dihitung menggunakan rumus rasio aktivitas seperti berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### ***Return On Equity***

Menurut Kasmir (2015) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam mendapatkan profit. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Subjek penelitian yang digunakan dalam melakukan pengukuran rasio profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam indeks bisnis 27 adalah *return on equity*. Menurut Hery (2016) *return on equity* merupakan rasio yang memiliki kegunaan dalam mengukur nilai total laba bersih yang akan didapatkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Rumus untuk mencari return on equity adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## **HIPOTESIS PENELITIAN**

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

*Current ratio* adalah rasio yang memiliki kegunaan dalam mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan finansialnya dalam jangka pendek atau kesanggupan dalam melunasi utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015). Suatu perusahaan harus mempunyai aset lancar yang cukup

agar mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, karena kondisi tersebut menyatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, lalu sebaliknya jika suatu perusahaan tidak mempunyai aset lancar yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak likuid. Dalam rasio Likuiditas kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk melunasi kewajiban lancarnya dinyatakan dalam *current ratio*. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya yang akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan harga saham (Suryawan dan Wirajaya, 2017). Teori ini didukung penelitian yang dilakukan Yuni (2017) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diperoleh hipotesis:

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* memiliki pengaruh yang penting terhadap Harga Saham

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang memiliki kegunaan dalam mengukur tingkat pemakaian utang terhadap total ekuitas pemegang saham yang dimiliki perusahaan. Rasio ini membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2015). Jika suatu perusahaan memiliki jumlah hutang yang cukup besar maka kinerja mereka dikatakan kurang baik dan kurang mampu dalam menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga dapat dijelaskan, suatu perusahaan yang memiliki jumlah hutang atau tingkat *debt to equity* yang tinggi, maka hal tersebut berpotensi untuk menurunkan harga saham (Rheza dan Vaya, 2018). Teori ini didukung penelitian yang dilakukan Nurmala dan Lucia (2017) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diperoleh hipotesis:

H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang penting terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham**

*Total asset turnover* merupakan rasio yang memiliki kegunaan dalam mengukur total penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015). Tinggi rendahnya

harga saham suatu perusahaan juga dapat disebabkan oleh seberapa efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* ditingkatkan atau diperbesar. *Total asset turnover* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan karena menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan (Firmansyah, 2017). Teori ini didukung penelitian yang dilakukan Albert, Ivonne dan Joy (2017) yang menunjukkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diperoleh hipotesis:

$H_3$  : *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

#### **Pengaruh *Return On Equity* pada Harga Saham**

*Return on equity* merupakan rasio yang memiliki kegunaan dalam mengukur total laba bersih yang akan didapatkan dari setiap rupiah dana yang ditanam pada total ekuitas. Rasio ini membagi laba bersih terhadap ekuitas (Hery, 2016). Jika *return on equity* semakin tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Besar kecilnya nilai ROE akan mempengaruhi pula harga saham perusahaan. Apabila semakin tinggi nilai *return on equity*, maka akan semakin menarik peminat yang ingin berinvestasi dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena hal ini menyatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan harga saham pun akan ikut tinggi. Dapat dijelaskan bahwa ROE yang tinggi mengindikasikan harga saham yang tinggi dan ketika *return on equity* rendah mengindikasikan harga saham yang rendah (Rahmadewi dan Abundanti, 2018). Teori ini didukung penelitian yang dilakukan Rahmadewi dan Abundanti (2018) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diperoleh hipotesis:

$H_4$  : *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis, dimana melalui pengujian hipotesis maka akan dapat diketahui dari tiga variabel bebas (*current ratio*, *debt to total asset ratio*, *total asset turnover*, dan *return on equity*) yang secara signifikan akan mempengaruhi variabel terikat (harga saham), Sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **Teknik Penarikan Sampel**

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* yaitu *sampling purposive* karena penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan yang tergabung dalam indeks bisnis 27 periode 2013-2017 yang berjumlah 27 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tergabung dalam indeks Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang konsisten tergabung dalam indeks Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
3. Perusahaan yang tergabung dalam indeks Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor non perbankan selama periode penelitian, yaitu 2013-2017.



**Tabel 1**  
Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang tergabung dalam indeks Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia (BEI)	27
2	Perusahaan yang konsisten tergabung dalam indeks Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017	14
3	Perusahaan yang tergabung dalam indeks Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor perbankan selama periode penelitian, yaitu 2013-2017	4
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		10

Tabel 2 di bawah ini merupakan pengukuran dari masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 2**  
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	<i>Current Ratio</i> (X1)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio	Kasmir (2015)
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Kasmir (2015)
3	<i>Total Asset Turnover</i> (X3)	$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Fahmi (2014)
4	<i>Return On Equity</i> (X4)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Hery (2016)
5	Harga Saham	Harga penutupan akhir tahun	Rasio	Albert, Ivonne Dan Joy (2017)



## HASIL PENELITIAN

**Tabel 3**  
Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
LN <sub>Y</sub> _HS	8,4138	1,06071	50
LN <sub>X1</sub> _CR	,7985	,44826	50
LN <sub>X2</sub> _DER	-,6022	,58116	50
LN <sub>X3</sub> _TATO	-,4116	,55595	50
LN <sub>X4</sub> _ROE	,1672	,06752	50

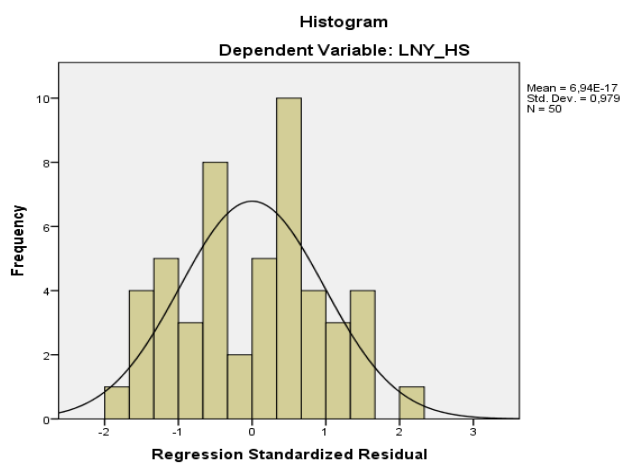
Sumber : *Output SPSS 20.0 metode stepwise*

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil analisis deskriptif statistik. Berikut ini dijelaskan statistik data penelitian:

1. Variabel Harga Saham dengan jumlah data sebanyak 50 data penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 8,4138 dengan standar deviasi sebesar 1,06071.
2. Variabel *Current Ratio* dengan jumlah data sebanyak 50 data penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7985 dengan standar deviasi sebesar 0,44826.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* dengan jumlah data sebanyak 50 data penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar -0,6022 dengan standar deviasi sebesar 0,58116.
4. Variabel *Total Asset Turnover* dengan jumlah data sebanyak 50 data penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar -0,4116 dengan standar deviasi sebesar 0,55595.
5. Variabel *Return On Equity* dengan jumlah data sebanyak 50 data penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar -0,1672 dengan standar deviasi sebesar 0,06752.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

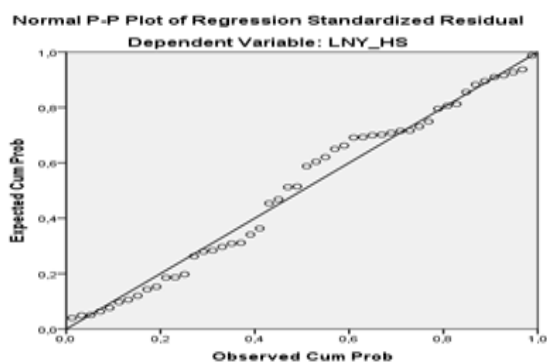


**Gambar.1 Histogram**

Sumber : *Output* SPSS 20.0 metode *stepwise*

Berdasarkan *output* uji normalitas pada gambar 1 di atas dapat dilihat bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan. Dari grafik terlihat sebaran data mempunyai kurva yang dapat dianggap berbentuk lonceng dan memberikan pola distribusi yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa data berdistribusi normal.

Kemudian berdasarkan *output* Uji Normalitas dengan *P-Plot of Regression Standardized Residual* pada Gambar 2, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 2**

**Grafik Normality Probability Plot**

Sumber : *Output* SPSS 20.0 metode *stepwise*

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode lain yaitu uji analisis *statistic*, dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*, data dinyatakan terdistribusi normal jika signifikan lebih dari 0,05 ( $>0,05$ ). Hasil uji normalitas dengan uji statistik dapat dilihat melalui table 4 berikut :

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,94846834
	Absolute	,095
Most Extreme Differences	Positive	,072
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,671
Asymp. Sig. (2-tailed)		,759

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Output* SPSS 20.0 metode *stepwise*

Pada tabel 4 dapat diketahui nilai signifikan sebesar  $0,759 > 0,05$  artinya data tersebut terdistribusi dengan normal.

### Uji Multikoleniaritas

**Tabel 5**  
**Uji Multikoleniaritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

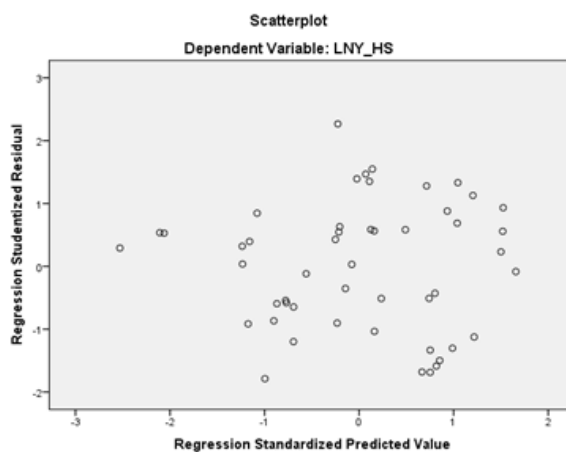
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
						B	Beta	Tolerance
1	(Constant)	8,063	,208		38,776	,000		
	LN <sub>X2</sub> _DER	-,582	,250	-,319	-2,331	,024	1,000	1,000
2	(Constant)	8,553	,284		30,124	,000		
	LN <sub>X2</sub> _DER	-1,116	,325	-,611	-3,431	,001	,536	1,867
	LN <sub>X1</sub> _CR	-1,016	,422	-,429	-2,409	,020	,536	1,867

a. Dependent Variable: LNY\_HS

Sumber : *Output* SPSS 20.0 metode *stepwise*

Dari hasil pengujian pada tabel 5 di atas, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,536 dan 1,867 dan *Current Ratio* sebesar 0,536 artinya lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 10 oleh karena itu dapat dijelaskan tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas



**Gambar 3**  
Output Grafik *Scatterplot*  
Sumber : *Output SPSS 20.0 metode stepwise*

Dari gambar 3 *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak dipergunakan. Diperkuat pula dengan Uji *Glejser* dimana uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya.

**Tabel 6**  
**Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,826	,271		3,045	,004
1 LNX1_CR	-,034	,224	-,031	-,154	,878
LNX2_DER	-,336	,175	-,397	-1,924	,061
LNX3_TATO	,041	,128	,046	,317	,753
LNX4_ROE	-1,088	1,131	-,149	-,962	,341

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Sumber : *Output* SPSS 20.0 metode *stepwise*

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel dalam penelitian ini lebih dari 0,05 untuk variabel *Current Ratio* nilai signifikansinya sebesar 0,878, untuk variabel *Debt to Equity Ratio* nilai signifikansinya sebesar 0,061, untuk variabel *Total Asset Turnover* nilai signifikansinya sebesar 0,753, dan *Return On Equity* nilai signifikansinya sebesar 0,341. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 7**  
**Durbin Watson Test**  
Model Summary<sup>c</sup>

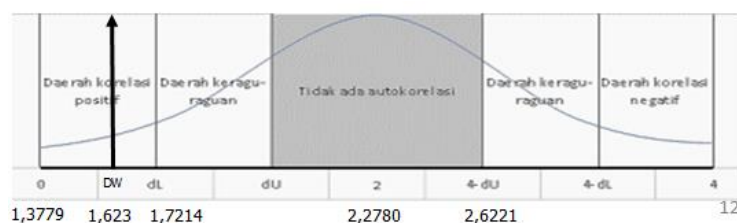
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,319 <sup>a</sup>	,102	,083	1,01574	
2	,448 <sup>b</sup>	,200	,166	,96844	1,623

a. Predictors: (Constant), LNX2\_DER

b. Predictors: (Constant), LNX2\_DER, LNX1\_CR

c. Dependent Variable: LNY\_HS

Sumber : *Output* SPSS 20.0 metode *stepwis*



**Gambar 4**  
**Grafik Durbin Watson**

Berdasarkan tabel 7 di atas, nilai DW sebesar 1,623 dengan  $n = 50$ ,  $k = 4$ . Maka *Durbin Watson* dari model regresi  $dL = 1,3779$ ,  $dU = 1,7214$  dan  $4-dU = 2,2780$ ,  $4-dL = 2,6221$  sehingga  $dL (1,3779) < DW (1,623) < dU (1,7214)$ , sehingga dapat dijelaskan bahwa nilai *Durbin Watson* tersebut terletak di daerah korelasi tidak dapat diputuskan yang pasti.

### ***Run-Test***

Pengujian selanjutnya menggunakan *Run-Test*. Menurut Ghozali (2013) *Run-Test* sebagai bagian dari statistik *non – parametrik* dapat pula digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi, jika antara residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random atau tidak sistematis.

**Tabel 8**  
**Uji autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,12504
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	24
Z	-,572
Asymp. Sig. (2-tailed)	,568

a. Median

Sumber : *Output* SPSS 20.0 metode *stepwise*

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,568 lebih besar dari 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat dijelaskan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**



Berdasarkan tabel 7 di atas, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,166 atau 16,6%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase kontribusi variabel *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total asset Turnover* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham sebesar 16,6%. Sedangkan sisanya 83,4% (100% dikurangi 16,6%) dijelaskan oleh variabel lain yaitu sebesar 83,4%. Variabel lain seperti *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*.

#### 4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena memiliki variabel independen (bebas) lebih dari satu. Dalam penelitian ini menggunakan metode *stepwise*. Untuk melihat informasi variabel yang dimasukkan pada analisis regresi serta metode yang digunakan dalam pengolahan regresi, dapat dilihat dari tabel 4.16 berikut ini:

#### Koefisien Regresi

**Tabel 9**  
**Koefisien Regresi**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,063	,208			38,776	,000		
LNX2_DER	-,582	,250	-,319		-2,331	,024	1,000	1,000
2 (Constant)	8,553	,284			30,124	,000		
LNX2_DER	-1,116	,325	-,611		-3,431	,001	,536	1,867
LNX1_CR	-1,016	,422	-,429		-2,409	,020	,536	1,867

a. Dependent Variable: LNY\_HS

Sumber : *Output* SPSS 20.0 metode *stepwise*

Berdasarkan Tabel 9 dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi antara Harga Saham dipengaruhi oleh 2 (dua) variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sehingga didapat persamaan regresi linier yaitu:

$$\text{LNY\_HS} = 8,553 - 1,016 \text{ LNX1\_CR} - 1,116 \text{ LNX2\_DER}$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta = 8,553

Artinya apabila *Current Ratio* (LNX1\_CR) dan *Debt to Equity Ratio* (LNX2\_DER) bernilai 0 maka Harga Saham (Y) sebesar 8,553.

- b. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (LNX1\_CR) sebesar -1,016, yang berarti jika *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan dan *Debt to Equity Ratio* bernilai tetap, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 1,016 satuan. Demikian sebaliknya, jika *Current Ratio* mengalami penurunan 1 satuan dan *Debt to Equity Ratio* bernilai tetap, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,016 satuan.
- c. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (LNX2\_DER) sebesar -1,116, yang berarti jika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan dan *Current Ratio* bernilai tetap, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 1,116 satuan. Demikian sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan 1 satuan dan *Current Ratio* bernilai tetap, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,116 satuan.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t Tidak Signifikan**  
Excluded Variables<sup>a</sup>

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
					Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1 LNX1_CR	-,429 <sup>b</sup>	-2,409	,020	-,332	,536	1,867	,536
LNX3_TATO	,129 <sup>b</sup>	,928	,358	,134	,970	1,031	,970
LNX4_ROE	,007 <sup>b</sup>	,052	,959	,008	,965	1,037	,965
2 LNX3_TATO	,092 <sup>c</sup>	,684	,498	,100	,956	1,047	,512
LNX4_ROE	-,132 <sup>c</sup>	-,919	,363	-,134	,828	1,208	,453

a. Dependent Variable: LNY\_HS

b. Predictors in the Model: (Constant), LNX2\_DER

c. Predictors in the Model: (Constant), LNX2\_DER, LNX1\_CR

Sumber : *Output* SPSS 20.0 metode *stepwise*

Berdasarkan table 10 di atas dengan menggunakan metode *stepwise* terdapat variabel yang dikeluarkan akibat tidak memiliki pengaruh yang signifikan, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0,498 lebih besar dari 0,05 ( $0,498 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak.

Sehingga dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Return On Equity* 0,363 lebih besar dari 0,05 ( $0,363 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Sehingga dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

### Uji F (Uji Kelayakan Model)

**Tabel 11**  
**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,607	1	5,607	5,434	,024 <sup>b</sup>
	Residual	49,523	48	1,032		
	Total	55,130	49			
2	Regression	11,050	2	5,525	5,891	,005 <sup>c</sup>
	Residual	44,080	47	,938		
	Total	55,130	49			

a. Dependent Variable: LNY\_HS

b. Predictors: (Constant), LNX2\_DER

c. Predictors: (Constant), LNX2\_DER, LNX1\_CR

Sumber : *Output* SPSS 20.0 metode *Stepwise*

Hasil uji F pada tabel 11 dapat diketahui tingkat signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$  dapat dijelaskan bahwa model fit atau layak digunakan dalam penelitian. Hal ini berarti metode regresi layak digunakan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang sudah dilaksanakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks bisnis 27 periode 2013-2017.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks bisnis 27 periode 2013-2017.

3. Variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks bisnis 27 periode 2013-2017.
4. Variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks bisnis 27 periode 2013-2017.

### **IMPLIKASI MANAJERIAL**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di implikasikan sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat membujuk para investor dengan meningkatkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* karena penggunaan utang yang terlalu tinggi justru akan mengakibatkan investor tidak ingin terlibat atas risiko beban utang yang membuat perusahaan menderita sewaktu-waktu, memperbaiki kinerja perusahaan demi tercapainya penjualan yang maksimal serta faktor-faktor lain yang mungkin bisa berpengaruh pada harga saham sehingga perusahaan akan menjadi lebih baik lagi dan mempengaruhi para peminat yang ingin untuk berinvestasi, agar menunjang keberhasilan perusahaan sehingga akan tetap bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain dimasa yang akan datang.

b. Bagi Investor

Sebelum memutuskan untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan hendaknya mempertimbangkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi investor atau calon investor agar memperhatikan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena kedua rasio tersebut dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham untuk berinvestasi dengan cara melihat rasio-rasio yang dapat mempengaruhi Harga Saham. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan untuk berinvestasi yang tepat dan menguntungkan.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik. Peneliti telah berusaha melakukan penelitian dengan optimal dan sebaik-baiknya, akan

tetapi dalam penelitian ini tetap memiliki keterbatasan-keterbatasan diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan populasi perusahaan yang tergabung dalam indeks bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia (BEI), sampel yang memenuhi kriteria ada sebanyak 10 perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu: *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *return on equity*. Sedangkan masih banya variabel lain yang mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Nurmala dan Lucia Ari Diyani. 2017. Pengaruh *Return On Equity* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Bisnis Terapan* Vol. 01, No. 02, Desember 2017. e-ISSN 2597-4157.
- Egam, Gerald Edsel Yermia, Ventje Ilat dan Sonny Pangerapan. 2017. Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA* Vol.5 No.1 Maret 2017, Hal. 105 – 114. ISSN 2303-1174.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan ketiga. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, Irham. 2015. *Anaisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Bandung: CV Alfabeta.
- Ferawati, Yuni. 2017. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Simki-Economic* Vol. 01 No. 05 Tahun 2017. ISSN : BBBB-BBBB.
- Firmansyah, Masril. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Total Assets Turnover, Return On Investment, Darning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

- Manufaktur di BEI Periode 2010-2014. *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*. Vol. 02, No. 02, May 2017. e-ISSN: 2477- 0574. p-ISSN: 2477-3824.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. *Pengantar Akuntansi : Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hutapea, Albert W, Ivonne S. Saerang dan Joy E. Tulung. 2017. Pengaruh *Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal EMBA* Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 541 – 552. ISSN 2303-1174.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan KeDelapan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Putra, Rheza Chandra dan Vaya Juliana Dillak. 2018. Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Subsektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *e-Proceeding of Management* : Vol.5, No.2 Agustus 2018. ISSN : 2355-9357.
- Rahmadewi, Pande Widya dan Nyoman Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133. ISSN : 2302-8912.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryawan, I Dewa Gede dan I Gede Ary Wirajaya. 2017. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* Terhadap Harga